

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan:

1. Karakteristik anak sebagai pelaku kekerasan seksual dibedakan menjadi 5 kategori, yaitu jenis kelamin, usia, status pendidikan, latar belakang, dan keterlibatan pelaku dalam tindakan kekerasan seksual. Berikut ini hasil dari penelitian berdasarkan 75 berita kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh pelaku anak yang diberitakan dalam portal berita *Kompas.com* tahun 2021-2024:
 - a. Jenis kelamin anak sebagai pelaku kekerasan seksual dari total 75 kasus yang diberitakan dalam *Kompas.com* tahun 2021-2024 didominasi oleh laki-laki yang berjumlah 113 anak (79,58%).
 - b. Usia anak sebagai pelaku kekerasan seksual dari total 75 kasus yang diberitakan dalam *Kompas.com* tahun 2021-2024 kebanyakan berada rentang usia 13-17 tahun berjumlah 118 anak (83,10%).
 - c. Status pendidikan anak sebagai pelaku kekerasan seksual dari total 75 kasus yang diberitakan dalam *Kompas.com* tahun 2021-2024 yaitu paling banyak SMA/sederajat yang berjumlah 36 anak (25,35%).
 - d. Anak sebagai pelaku kekerasan seksual dari total 75 kasus yang diberitakan dalam *Kompas.com* tahun 2021-2024 paling banyak memiliki latar belakang sosial kecanduan pornografi sejumlah 26 anak (17,93%).
 - e. Jumlah pelaku yang terlibat dalam kasus kekerasan seksual oleh pelaku anak dari total 75 kasus yang diberitakan dalam *Kompas.com* tahun 2021-2024 paling banyak ialah individu yang berjumlah 49 kasus (65,33%).
2. Karakteristik korban kekerasan seksual oleh pelaku anak dibagi menjadi 4 kategori, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, dan latar belakang. Berikut ini hasil dari penelitian berdasarkan 75 kasus anak sebagai pelaku kekerasan seksual dalam pemberitaan *Kompas.com* tahun 2021-2024:

- a. Jenis kelamin korban kekerasan seksual oleh pelaku anak dari total 75 kasus yang diberitakan dalam *Kompas.com* tahun 2021-2024 didominasi oleh perempuan berjumlah 64 korban (63,37%).
 - b. Usia korban kekerasan seksual oleh pelaku anak dari total 75 kasus yang diberitakan dalam *Kompas.com* tahun 2021-2024 kebanyakan berada di rentang usia 6-12 tahun berjumlah 45 korban (44,55%).
 - c. Status pendidikan korban kekerasan seksual oleh pelaku anak dari total 75 kasus yang diberitakan dalam *Kompas.com* tahun 2021-2024 kebanyakan SD/sederajat sebanyak 18 korban (17,82%).
 - d. Latar belakang sosial korban kekerasan seksual oleh pelaku anak dari total 75 kasus yang diberitakan dalam *Kompas.com* tahun 2021-2024 sebagian besar tidak disebutkan dalam pemberitaan. Hal tersebut dapat dilihat dari total 96 korban (95,05%) tidak disebutkan latar belakangnya dalam berita. Hanya diketahui 3 korban (2,97%) sebagai anak yatim dan atau piatu, serta 2 korban (1,98%) pernah menjadi korban kekerasan seksual sebelumnya
3. Karakteristik peristiwa kekerasan seksual oleh pelaku anak dibagi menjadi 4 kategori, yaitu bentuk kekerasan seksual, status hubungan antara pelaku dengan korban, lokasi, serta modus pelaku. Berikut ini hasil dari penelitian berdasarkan 75 kasus anak sebagai pelaku kekerasan seksual dalam pemberitaan *Kompas.com* tahun 2021-2024:
- a. Bentuk kekerasan seksual oleh pelaku anak dari total 75 kasus yang diberitakan dalam *Kompas.com* tahun 2021-2024 didominasi pemerkosaan yang berjumlah 42 kasus (54,55%).
 - b. Status hubungan antara pelaku dengan korban dari total 75 kasus yang diberitakan dalam *Kompas.com* tahun 2021-2024 paling banyak ialah teman sebanyak 67 pelaku (47,18%).
 - c. Lokasi kekerasan seksual oleh pelaku anak dari total 75 kasus yang diberitakan dalam *Kompas.com* tahun 2021-2024 didominasi di tempat umum dan tempat lainnya masing-masing berjumlah 14 kasus (17,95%).
 - d. Modus kekerasan seksual oleh pelaku anak dari total 75 kasus yang diberitakan dalam *Kompas.com* tahun 2021-2024 paling banyak ialah dengan mengajak jalan-jalan/bermain sebanyak 16 kasus (19,51%).

B. Rekomendasi

1. Bagi Keluarga

Keluarga, terutama orang tua harus menjadi sumber informasi utama mengenai pendidikan seksual. Orang tua perlu memberikan pendidikan seksual sejak dini kepada anak. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak tidak perlu mencari sumber informasi yang tidak jelas mengenai seks, seperti dari internet atau teman sebayanya yang belum tentu benar. Oleh karena itu, orang tua perlu sadar bahwa pendidikan seksual bukan sebagai hal yang memalukan untuk dibicarakan. Orang tua juga perlu menerapkan komunikasi yang terbuka dengan anak agar anak bisa nyaman untuk berdiskusi dengan orang tua. Selain itu, orang tua juga harus lebih mengawasi anak dalam menggunakan internet agar anak-anak tidak mengakses konten pornografi. Lingkungan keluarga juga perlu memberikan contoh yang baik pada anak-anak, seperti tidak menormalisasi tindakan kekerasan.

2. Bagi Pemerintah

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya kasus kekerasan seksual oleh pelaku anak ialah dengan memperbaiki kualitas pendidikan. Pendidikan tidak hanya mengajarkan dari sisi akademik saja, tetapi juga menanamkan nilai dan norma, serta memberikan pendidikan seksual menjadi hal yang penting untuk diajarkan kepada anak-anak. Pendidikan seksual tidak hanya diberikan sebatas mengenalkan organ reproduksi dan cara menjaga kesehatan reproduksi, tetapi juga memberikan pemahaman tentang relasi gender, hak dan privasi tubuh, etika bergaul dengan lawan jenis, mengajarkan cara mencegah dan melindungi diri dari tindakan kekerasan seksual. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak tidak menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual. Kemudian, pemerintah perlu lebih gencar memblokir situs-situs pornografi agar tidak lagi diakses oleh masyarakat apa lagi anak-anak di bawah umur. Pemerintah juga perlu memberikan sosialisasi terkait perlindungan dan penanganan anak sebagai pelaku maupun korban kekerasan seksual kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat lebih memahami tindakan yang harus dilakukan ketika anak menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual. Dengan memberikan perlindungan dan penanganan yang tepat, diharapkan kejadian tersebut tidak terulang kembali pada korban atau pelaku.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, seperti tidak menormalisasi kekerasan, perundungan, atau candaan yang berbau seksual. Perlu adanya kesadaran bahwa menganggap perempuan lebih rendah dari laki-laki perlu dihentikan. Budaya merendahkan dan menghina perempuan di masyarakat bisa dicontoh oleh anak-anak yang bisa memicu anak melakukan kekerasan seksual. Masyarakat perlu menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Ketika terjadi kekerasan seksual, masyarakat perlu memperhatikan dan melaporkannya. Masyarakat harus berada di pihak korban dan melindungi korban. Hal tersebut dapat menjadi contoh yang baik agar anak sadar bahwa kekerasan seksual merupakan isu penting yang perlu ditangani dengan serius.



